

BAB III

STRUKTUR NARATIF DURGA UMAI

Bertolak dari Bab Pendahuluan, sebagaimana telah diuraikan bahwa analisis novel Durga Umai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Struktur Naratif dengan memanfaatkan teori Struktural Dinamik. Teori ini menekankan interaksi antara analisis struktural dengan interpretasi makna sebuah karya sastra. Sedangkan pendekatan struktural naratif digunakan untuk mendapatkan wujud atau bentuk penyajian sesuatu atau beberapa peristiwa yang membentuk sebuah susunan teks.

Sebagai langkah awal dalam proses interpretasi terlebih dahulu penulis akan menguraikan mengenai wujud novel Durga Umai, yang selanjutnya menentukan satuan-satuan cerita dan fungsinya yang terdiri dari urutan tekstual, urutan kronologis dan urutan logis. Analisis ini

diharapkan dapat membantu dalam pemahaman makna terhadap novel Durga Umayi.

3.1 Wujud Novel Durga Umayi.

Novel Durga Umayi berukuran 13 cm x 19 cm, terdiri dari dua bagian; bagian prawayang dengan tebal 6 halaman dan bagian utama novel Durga Umayi dengan tebal 183 halaman. Novel Durga Umayi pada sampul depan berwarna abu-abu, di pojok kiri terdapat gambar tokoh wayang Batari Durga yang sedang tertawa terkesan sinis. Pada gambar ini tokoh wayang hanya distilir setengah badan. Di bawah gambar tokoh wayang tersebut terdapat gambar topeng seorang wanita sedang tersenyum, mengekspresikan keramahan.

Di samping gambar-gambar tersebut, pada sampul halaman depan terdapat judul novel Durga Umayi yang tertulis dengan huruf besar, berwarna merah. Di atas judul tersebut terdapat nama pengarang dengan huruf berukuran sedang dan di bawah judul terdapat nama penerbit dengan huruf berukuran kecil beserta simbol penerbit Graffiti. Pada halaman berikutnya terdapat lembar judul tanpa ditulis nama pengarang dan penerbitnya.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa novel Durga Umayi terdapat dua bagian yang terpisah yaitu bagian prawayang dan bagian utama novel tersebut. Namun pada kedua bagian ini terdapat persamaan yang tokoh-tokohnya distilir didalamnya. Pada bagian prawayang tokoh-tokoh wayang

distilir pada tiap-tiap bab. Tokoh-tokoh wayang tersebut meliputi ; Dewi Srikandi, Sembodro, Arjuno, Kenyawandu, Togog, Raksesi (Batari Durga), Adipati Karno dan Banowati. Pada bagian utama novel Durga Umavi tokoh-tokoh wayang tersebut di atas distilir pada tiap-tiap Bab.

Pada bagian sampul belakang novel Durga Umavi terdapat foto pengarang yaitu Y.B. Mangunwijaya dan pada sampingnya terdapat sinopsis atau inti cerita novel tersebut. Pada Halaman terakhir terdapat riwayat hidup Y.B. Mangunwijaya.

3.2 Struktur Naratif Durga Umavi.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam interpretasi makna diperlukan struktur cerita. Hal tersebut merupakan petanda teks naratif, yang menekankan pada alur. Alur digunakan untuk menunjukkan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan secara logis dan disebabkan oleh suatu tindakan, sehingga untuk mendapatkan satuan isi cerita dapat digunakan Struktur Naratif.

Struktur Naratif bertujuan untuk mendapatkan susunan teks sehingga diperlukan satuan-satuan cerita dan fungsinya. Untuk mendapatkan satuan isi cerita dapat dilakukan pembagian teks dalam sekuen-sekuen. Sekuen dapat dinyatakan dengan kalimat, dapat juga dengan satuan yang lebih tinggi. Sekuen mengandung beberapa unsur, sehingga satu sekuen dapat di pecah menjadi sekuen yang lebih kecil

lagi. Dengan demikian sekuen naratif dapat berupa serangkaian peristiwa yang menunjukkan suatu tahapan dalam perkembangan suatu tindakan (Zaimar, 1991:33).

Sekuen yang berupa tindakan yang merubah suatu alternatif disebut dengan *kernel*, sedangkan yang mengembangkan, menjelaskan, mempertahankan, dan menunda tindakan sebelumnya disebut dengan *Satellite* (Kennan, 1983:19). Sekuen-sekuen dalam novel Durga Umayi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

P R A W A Y A N G

I. Deskripsi Wayang Durga Umayi.

1. Kidung cerita Durga Umayi.

II. Lakon Wayang Durga Umayi.

2. Asal mula Batari Durga.

2.1. Batari Durga dulu bernama Dewi Umayi.

2.2. Dewi Umayi berwajah cantik, elok dan berbudi baik.

3. Kisah Kasih Batara Guru dengan Dewi Umayi.

3.1. Pada sore hari yang cerah Batara Guru mengajak Dewi Umayi untuk berwisata.

3.2. Batara Guru (Sang Manikmaya Maharaja Kahyangan) berwisata dengan Dewi Umayi.

3.3. Batara Guru dan Dewi Umayi bersenda gurau dialam terbuka.

4. Nafsu Batara Guru bergejolak pada Dewi Umayi ketika angin menggoda mereka.
5. Batara Guru berkeinginan bersatu rasa di tempat terbuka.
6. Penolakan Dewi Umayi
 - 6.1. Dewi Umayi menolak bersatu rasa di tempat terbuka.
 - 6.2. Dewi Umayi tidak dapat menjinakan nafsu Batara Guru.
 - 6.3. Dewi Umayi mengeluarkan sumpah umpatan pada Batara Guru.
7. Batara Guru berubah Wujud Babi yang bertaring.
8. Pembalasan dendam Batara Guru
 - 8.1. Batara Guru marah karena telah berubah wujud.
 - 8.2. Batara Guru menyumpahi Dewi Umayi.
9. Dewi Umayi berubah wujud menjadi Raksasi yang buruk rupa.
10. Batari Durga di Sentragandamayit.
 - 10.1. Dewi Umayi yang berubah menjadi Batari Durga bertempat tinggal di Sentragandamayit.
 - 10.2. Batari Durga kumpul kebo dengan Batara Kala, benih Batara Guru yang jatuh ke laut.
 - 10.3. Batari Durga selalu berbuat jelek di Sentragandamayit.

III. Deskripsi Punyo Iin Sulinda Pertiwi:

11. Punyo Nusamusbida (Iin) merupakan aset kebanggaan nasional.
12. Iin pernah menarik perhatian Proklamator RI.
13. Iin pernah ikut perjuangan revolusi Indonesia.
14. Iin selalu ikut ibunya menjual gethuk cothot di depan klenteng.
15. Iin iri dan jengkel pada abang kembar dampitnya yang dapat mengejar layang-layang, mencuri manggga dengan seenaknya.
16. Iin pernah memerankan tokoh ibu pertiwi pada waktu perpisahan sekolah di SMP dan setelah itu diberi nama Pertiwi.
17. Ayah Tiwi seorang kopral KNIL berasal dari Bagelen Kedu.
 - 17.1. Perjuangan Obrus (Ayah Tiwi)
 - 17.1.1. Obrus seorang Soldaat (serdadu) tentara Hindia Belanda.
 - 17.1.2. Obrus menjadi Heiho pada waktu pendudukan Jepang.
 - 17.1.2.1. Obrus di kirim ke Jawa untuk menyelamatkan lima kuintal uang ringgit dari Halmahera ke Surabaya.
 - 17.1.2.2. Perahu Obrus diserang sekutu dan terdampar di Pantai Lasem.

17.1.2.3. Obrus ditolong oleh Nelayan.

17.1.3. Obrus masuk ke kelompok perlawanan anti Jepang di Pathuk dan menjadi pejuang kemerdekaan.

17.2. Obrus mencari anaknya.

17.2.1. Obrus hanya bertemu dengan anaknya Brojol (Abang Kembar Dampit Tiwi).

17.2.2. Obrus tidak bertemu dengan Istrinya (Legimah), karena sudah meninggal.

17.3. Asal Usul Kematian Legimah.

17.3.1. Legimah lahir Jemuah Legi.

17.3.2. Legimah meninggal karena penyakit sampar bisul (epidemi) yang tertular dari pamannya pada waktu berkunjung.

17.3.3. Legimah menjadi gundik Belanda

17.3.4. Anggapan Masyarakat desa, kematian Legimah sebagai hukuman dari Allah.

17.4. Kerelaan Obrus di tinggal mati oleh istrinya yang menjadi gundik Belanda.

17.4.1. Obrus Bangga istrinya telah terpilih menjadi gundik Belanda.

17.4.2. Obrus tidak mengutuk istrinya yang mencari nafkah dengan tidur bersama opsir Belanda.

17.4.3. Obrus menganggap istrinya sebagai tumbal dari perjuangan bangsa Indonesia selama tiga setengah tahun di jajah Jepang.

IV. Kematian Obrus.

18. Obrus meninggal di Embong Menur Bayeman Magelang.
19. Obrus meninggal karena tua.

V. Kerinduan Obrus Pada Legimah.

20. Kenangan Obrus dengan Legimah.
 - 20.1. Legimah di perkosa oleh Obrus model Tangsi sebelum menikah.
21. Obrus rindu pada Legimah yang lahir pada hari Jemuah legi.
22. Obrus akan bertemu dengan Legimah di akherat.

VI. Pemakaman Obrus.

23. Obrus meninggal pada tanggal 17 Agustus, pukul 10.00
24. Pemakaman Obrus diiringi oleh pawai karnaval pada tanggal 18 Agustus, di pimpin oleh Panglima Devisi.
25. Tiwi sedih karena ayahnya meninggal dengan pangkat kapten Anumerta bukan Letnan Kolonel.
 - 25.1. Zus Tiwi menolak pendekatan-pendekatan mesum dengan perwira yang menjadi kunci kenaikan pangkat.
 - 25.2. Perwira tersebut memiliki kebiasaan buruk suka memakan bawang putih.
26. Tiwi Berjumpa dengan abang kembar dampitnya di pemakaman Obrus.
 - 26.1. Tiwi mencium Brojol.
 - 26.2. Olok-olok tetangga dan istri bang Brojol tentang perbedaan keduanya.

26.2.1. Tiwi sangat rupawan seperti Indo sedangkan Brojol seperti Petruk penjual Gethuk Cothot.

26.2.2. Brojol keturunan Dewa Basuki sedangkan Tiwi keturunan Dewa Wisnu.

VII. Perbedaan Kehidupan antara Tiwi dan Abang Kembar Dampitnya.

27. Brojol hidup didesa sebagai petani bersama istri dan anaknya.
28. Tiwi seorang Lobist segala bidang yang dalam meloby menjadi seorang pelacur.
29. Tiwi populer dan menjadi buronan wartawan.

VIII. Kenangan Masa lalu Pertiwi.

30. Tiwi selalu iri hati pada abang kembar dampitnya.
31. Ayah Tiwi seorang Heiho.
32. Ayah Tiwi ingin bertemu Tiwi tetapi Tiwi tidak ada.
- 32.1. Tiwi pergi ke Jakarta ikut Bibinya.

IX. Tiwi menjadi Pembantu di Rumah Bung Karno.

33. Tiwi menjadi tukang cuci di rumah Bung Karno bersama dengan Bibinya.
34. Tiwi mencintai pemuda gundul yang bekerja di rumah Bung Karno sebagai pengantar surat-surat penting.
- 34.1. Pemuda gundul berpeci beludru berasal dari Semarang Randusari.
- 34.2. Tiwi menaruh hati dan selalu membawakan teh dan kue untuk pemuda gundul.

34.3. Tiwi dan pemuda gundul sering membicarakan masalah politik

X. ~~Tiwi Ikut Mempersiapkan dan Menyaksikan Proses Kemerdekaan.~~

35. Tiwi terkejut mendengar Bung Karno dan Bu Fatmawati di culik oleh para angkatan muda (pemuda gundul).

35.1. Bung Karno dan Bu Fatmawati di culik oleh angkatan muda.

35.2. Bung Hatta di jalan Diponegoro pun di culik oleh angkatan muda.

36. Rapat di Jalan Pegangsaan Timur pada malam harinya.

37. Tiwi mengatur dekorasi dan persiapan kemerdekaan Indonesia pada pagi harinya.

37.1. Tiwi mempersiapkan teh, gula dan kue untuk pagi harinya.

37.2. Tiwi membersihkan WC di rumah Bung Karno untuk para tamu.

38. Bu Fatmawati menginstruksikan para pembantu untuk memberi minuman teh dan makanan kecil yang banyak.

39. Tiwi mempersiapkan rok dan blus putih-putih dan pita merah yang akan dikenakan pada pagi harinya.

39.1. Tiwi masuk kamar Bu Fatmawati dengan pelan-pelan.

39.2. Tiwi meminta secuil kain merah pada Bu

Fatmawati untuk pita rambutnya.

XI. Tiwi Mengikuti Upacara Kemerdekaan Indonesia di
Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

40. Deskripsi situasi upacara bendera.

40.1. Di tengah-tengah pondopo terdapat mikrofon.

40.2. Di halaman upacara semua peserta terlihat
tenang.

40.3. Semua peserta upacara menunggu Bung Hatta.

40.4. Bung Karno, Bung Hatta dan para pemimpin
lainnya keluar dari ruang tengah menuju halaman
upacara.

40.5. Bendera Merah Putih yang telah dijahit oleh Bu
Fatmawati dinaikkan.

40.6. Bung Karno mendekati mikrofon dan membacakan
secarik kertas.

41. Halusinasi Tiwi.

41.1. Pada saat mengheningkan cipta, Tiwi sebagai
pembantu rumah tangga diminta untuk berbicara
sepatah dua patah kata.

41.2. Pertiwi belum sempat mengucapkan sepatah dua
patah kata di mikrofon karena waktu
mengheningkan cipta selesai.

42. Setelah Upacara Bendera Tiwi menjemur pakaian-
pakaian basah.

XII. Pertiwi Pindah ke Yogyakarta.

43. Tiwi menaiki KLB (Kereta Luar Biasa) bersama presiden dan wakil presiden pada tanggal 4 Maret 1944.

44. Tiwi menyaksikan perjuangan pemuda-pemuda bangsa Indonesia di Yogyakarta.

44.1. Tiwi ikut bersama-sama para pemuda ke lapangan IKADA untuk mendengarkan pidato Bung Karno.

45. Tiwi meminta diri pada Bu Fatmawati untuk mencari Abang Kembar Dampitnya.

XIII. Pertemuan Tiwi dengan Abang Kembar Dampitnya.

46. Tiwi bertemu Brojol yang menjadi lurah desa, memberi makan para pejuang.

47. Istri Brojol tidak tinggal bersama Brojol.

XIV. Tiwi membantu Abang Kembar Dampitnya.

48. Melihat abang kembar dampitnya sibuk, Tiwi meminta diri pada Bu Fatmawati untuk ikut membantu Brojol.

49. Tiwi mempersiapkan sajian yang akan dimakan oleh para pejuang.

50. Tiwi diancam akan diperkosa oleh salah seorang pejuang karena tidak menyediakan lauk.

XV. Tiwi berkeinginan masuk sebuah Laskar Wanita.

51. Tiwi meninggalkan bang Brojol dan mencari sebuah laskar wanita.

XVI. Brojol Meninggalkan Daerah yang Di pimpinnya.

52. Dengan alasan pamannya meninggal, Brojol pergi dari

desa tempat dirinya menjadi lurah untuk bertemu dengan keluarganya.

53. Brojol ke tempat mertuanya di pegunungan kapur yang kering.

XVII. Tiwi tidak Menemukan Laskar Wanita.

54. Tiwi tidak menemukan Laskar Wanita yang militan dan memutuskan untuk mencari ayahnya.

XVIII. Tiwi mencari Ayahnya.

55. Tiwi bertemu ayahnya yang menjadi sersan Mayor TKR di Parahyangan.

56. Tiwi belajar menembak dan beranggar dengan Obrus.

57. Teman-teman Obrus berebut mengajari Tiwi.

XIX. Perjuangan Tiwi.

58. Tiwi dan pasukan-pasukannya menghadang Konvoi Inggris di Bandung Utara.

59. Tiwi melihat seorang pahlawan Gurka yang terluka didalam Jip.

- 59.1. Tiwi Memenggal Kepala seorang pahlawan Gurka.

- 59.2. Tiwi bersembunyi di dalam selokan sambil membawa kepala seorang pahlawan Gurka.

- 59.3. Tiwi keluar dari jurang sambil membawa kepala seorang pahlawan Gurka yang telah diikat dengan pelepah pisang.

60. Penggalan kepala seorang pahlawan Gurka diserahkan ke komando devisi III beserta tanda-tanda jasanya.

61. Tiwi dibayang-bayangi kepala pahlawan Gurka yang berlumuran darah.

61.1. Tiwi merasa dirinya sebagai pengejawantahan Batari Durga yang menghuni di Sentragandamayit.

61.2. Penyesalan Tiwi telah membunuh pahlawan Gurka.

XX. Tiwi Meninggalkan Pasukan Tempat Laskar Ayahnya.

62. Dengan dalil mandi Tiwi meninggalkan pasukannya.

63. Tiwi dibayang-bayangi kutukan Batara Guru.

XXI. Tiwi Bertemu dengan NICA.

64. Tiwi di bawa ke biro NEFIS, di periksa, dianiaya, disetrum dan diperkosa.

65. Tiwi di penjara oleh NICA.

XXII. Pembebasan Tiwi dari Penjara NEFIS Setelah Bung Karno Kembali ke Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

66. Tiwi dibebaskan dari penjara setelah Bung Karno kembali ke Jakarta.

XXIII. Tiwi Menjadi Seorang Pelacur.

67. Tiwi ikut seorang Germo yang jeli akan kemampuan Bahasa Belandanya.

68. Tiwi menjadi *Callgirl* bereputasi internasional di Jakarta karena kemampuan Bahasa Belanda, Inggris dan Perancis.

XXIV. Tiwi lupa akan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia.

69. Tiwi dan banyak orang tergila-gila menikmati Kemerdekaan Indonesia.

70. Tiwi Lupa akan perjuangan Obrus.

70.1. Obrus diserang sekutu di halmahera.

70.2. Obrus pernah memberikan informasi tentang tenggelamnya benda lima kuintal dari Halmahera di lautan Indonesia.

71. Tiwi lupa bahwa kemerdekaan Republik Indonesia direbut dengan perjuangan besar.

72. Tiwi lupa pernah menanyakan pada Bung Karno dan Bung Hatta tentang kenaikan harga.

73. Tiwi berbicara dengan Bung Hatta tentang Demokrasi di Indonesia pada tahun 1945 dan 1950.

74. Tiwi lupa dulu mempunyai keyakinan anti dapur, sumur dan kasur.

XXV. Tiwi Aktif dalam Pembangunan.

75. Tiwi aktif dalam *nation building*.

76. Cik Bi diperalat oleh partai yang berkiblat ke Beijing untuk mendukung realisme sosialis.

XXVI. Pengejawantahan Tiwi sebagai Batari Durga.

77. Tiwi menganggap dirinya seperti Batari durga yang kumpul kebo dengan benih suaminya (Batara Kala).

77.1. Madame Nussy melacurkan diri di Paris, Wina, Meksiko dan lain-lain.

XXVII. Tiwi di wawancara sebuah majalah tentang masalah Kumpul Kebo.

78. Tiwi pura-pura marah dan tidak menyetujui kumpul kebo.

79. Tiwi pura-pura tidak setuju adanya wanita simpanan.

80. Tiwi sangat benci dan marah pada wartawan karena telah mengorek keterangan-keterangan pribadi cik Bi.

XXVIII. Tiwi Menjadi Wanita Jetset di Amerika.

81. Tiwi alias Madame Nussy de Prougueleaux membantu pemerintah dalam usaha lobby internasional.

82. Madame Nussy de Prougueleaux makan pagi di Ritz Hotel di Paris, siang di London, petang di New York dan malam tidur di London.

XXIX. Pertemuan Tiwi dengan Pemuda Gundul.

83. Tiwi bertemu dengan pemuda Gundul yang telah menjadi kurir badan intelegent.

84. Tiwi menjalin hubungan asmara dengan pemuda gundul.

XXX. Tiwi Sadar telah Berlumuran Dosa karena telah Berzina.

85. Tiwi menyesal telah kumpul kebo dengan sembarang orang.

86. Tiwi merasa dirinya mendapat kutukan dari Batara Guru.

87. Tiwi bimbang ingin meneruskan atau melepaskan perbuatan yang telah di lakukan.

XXXI. Perpisahan Tiwi dengan Pemuda Gundul.

88. Tiwi dikirim ke serawak, sabah dan kuala lumpur untuk misi angkatan darat pada waktu konfrontasi melawan Malaysia.

XXXII. Tiwi Aktif dalam Partai Komunis.

89. Tiwi masuk komisaris Gerwani yang bertugas sebagai

kadernisasi seni di Yogyakarta.

90. Tiwi memotori pendobrakan tanggung jawab seni yang menuntut ke ideologi komunis.

XXXIII. Pertemuan Tiwi dengan Rohadi.

91. Tiwi tersesat di pasar burung keraton pada hari jum'at kliwon.

91.1. Tiwi menanyakan jalan ke asrama Gerwani pada seorang pemuda.

91.2. Pemuda yang ditanya oleh Tiwi mirip perwira Gurka.

92. Tiwi kaget dan tidak sadarkan diri.

93. Tiwi dibawa kerumah Rohadi (pemuda mirip perwira Gurka).

94. Setelah Sadar ibu Rohadi menjelaskan asal usul Rohadi.

94.1. Rohadi tinggal di Yogyakarta namun asli orang Bali yang umurnya 10 tahun lebih muda dari Tiwi

94.2. Ibu Rohadi bernama Rohini, lahir di Bali klungkung namun suka di Mataram.

95. Tiwi teringat Perwira Gurka yang telah di penggal kepalanya jika melihat Rohadi.

XXXIV. Tiwi Tertarik Pada Rohadi.

96. Tiwi selalu berusaha menemui Rohadi.

96.1. Tiwi selalu mencuri alat-alat lukis dari laci Lekra.

96.2. Tiwi memberikan alat-alat lukis pada Rohadi.

97. Tiwi mempengaruhi Rohadi agar masuk Lekra.

98. Tiwi berhasil mempengaruhi Rohadi masuk Lekra.

99. Tiwi pura-pura sebagai gadis yang lugu.

XXXV. Tiwi terlibat dalam Pemberontakan G 30 S PKI.

100. Kamerad Tiwi merupakan tokoh penting dan kunci pergolakan dalam *New emerging Force*.

101. Kamerad Tiwi memberikan sumbangan untuk operasi ibu pertiwi sudah hamil tua.

102. Kamerad Tiwi mengontrol dan menghitung senjata di Beijing yang akan digunakan untuk mempersenjatai angkatan ke-5 yaitu buruh dan tani.

XXXVI. Tiwi Melarikan diri setelah Pemberontakan G 30 S PKI meletus.

103. Para kamerad Gerwani menyelamatkan diri.

104. Kamerad Tiwi melarikan diri ke Guangzhou, ke Kowloon dan ke Hongkong untuk mencari pemuda gundul.

104.1. Tiwi meminta bantuan pada pemuda gundul.

104.2. Pemuda Gundul memberikan Tiga pasport berlainan pada Tiwi.

XXXVII. Tiwi Merubah dirinya sesuai dengan Pasport.

105. Tiwi pergi ke Singapura untuk operasi plastik.

106. Pada tanggal 11 Maret 1966, Tiwi merubah wajahnya dengan operasi plastik.

106.1. Tiwi merubah wajahnya menjadi Nyonya Angelin Ruth Portier.

106.2. Tiwi merubah wajahnya menjadi Charlotte Eugenie.

106.3. Tiwi merubah wajahnya menjadi Tukinah Senik.

107. Tiwi bermetamorfosa menjadi gadis Makao campur Portugis, atau Perancis campur Jepang.

108. Tiwi berprofesi sebagai penilik dan direktur utama *Global Joint Corporation*.

XXXVIII. Tiwi Rindu pada Rohadi.

109. Tiwi mencari Rohadi.

110. Menurut ketua RT, Rohadi diamankan oleh para petugas dan di penjara di Wirogunan Nusa Kambangan.

110.1. Rohadi dianggap terlibat G 30 S PKI karena berkenalan dengan pemuda pimpinan Gerwani.

110.2. Ketua RT berpendapat bahwa pemuda pimpinan Gerwani seperti Batari Durga.

XXXIX. Penyesalan Tiwi menyebabkan Rohadi Masuk Penjara.

111. Tiwi dibayang-bayangi Rohadi yang sedang merintih.

XXXX. Tiwi Mencari Rohadi di pulau X.

112. Tiwi mendapat informasi dari petugas bahwa Rohadi meninggal dunia karena melarikan diri dari penjara.

XXXI. Madame de Proqueleaux pergi ke rumah Abang Kembar Dampitnya.

113. Tiwi melihat Rumah dan tanah Kang Brojol yang subur di obrak-abrik oleh bulldoser.

114. Lembah-lembah di daerah rumah Kang Brojol akan di

bangun proyek Raksasa yang di tangani oleh Pertiwi.

115. Tiwi bertanya pada seorang penduduk desa rumah kang Bojol.

XXXXII. Tiwi menyesal karena Telah Menyengsarakan Saudara Kembar Dampitnya.

116. Tiwi menyesal dahulu tidak bertanya lokasi proyek yang akan dibangun tersebut.

117. Tiwi Lemah lunglai dan pingsan di desa kang Brojol.

118. Seorang Laki-laki mengantarkan ke rumah Bang Brojol.

118.1. Abang Brojol sudah tidak mengenal Tiwi lagi.

118.2. Iin menangis dalam pelukan Brojol.

118.3. Iin diantar ke kamar pengantin abang kembar dampitnya untuk istirahat.

119. Tiwi pamit pada keluarga kang Brojol.

119.1. Tiwi memberikan bungkusan yang berisi uang 17 juta.

119.2. Ibu mertua kang Brojol pingsan ketika membuka bungkusan berisi uang tersebut.

XXXXIII. Tiwi Mengembalikan Wajahnya seperti semula.

120. Tiwi merubah wajahnya di Singapura pada HARKITNAS (Hari Kebangkitan Nasional).

121. Tiwi kembali ke Jakarta dengan membawa 19 buah dokumen penting, 45 lampiran yang tanda tangani oleh 8 dokter ahli bedah, 17 saksi-saksi otentik.

XXXIII. Penangkapan Tiwi oleh Pihak Berwajib.

122. Tiwi bertemu dengan seorang Gentleman.
123. Tiwi sampai di Bandar Udara Soekarno Hatta.
 - 123.1. Tiwi di jemput dua orang petugas dan dibawa ke markas ke polisian.
 - 123.2. Tiwi di interogasi oleh petugas dan di penjara karena terlibat G 30 S PKI.

XXXIV. Pembebasan Tiwi.

124. Setelah tiga hari di penjara, Tiwi di bebaskan dengan syarat melanjutkan proyek yang terbengkalai.
125. Tiwi meminta waktu untuk memikirkan lagi.

XXXV. Kedilemaan dalam Diri Tiwi yang Sudah Berumur setengah abad.

126. Tiwi ingin membeli lahan proyek untuk dikembalikan pada warga dan di buat sawah-sawah.
127. Tiwi bimbang pemerintah menyetujui pendapatnya atau tidak.
128. Dalam kedilemaan tersebut halusinasi Pertiwi mengatakan agar kembali merenungkan arti kemerdekaan.

3.2.1 Daftar Pengulangan Peristiwa :

1. Peristiwa yang terdapat pada sekuen I yang merupakan pengantar novel Durga Umayi (Pawayang) di ulang pada satellite 61.1 : Deskripsi wayang Durga Umayi di Sentragandamayit yang menganggap tokoh Tiwi sebagai pengejawantahan tokoh wayang Batari Durga.
2. Peristiwa tersebut diatas juga di ulang pada sekuen XXVI dan sekuen XXX : Pengejawantahan diri Tiwi sebagai tokoh Batari Durga yang jahat dan berada di Sentragandamayit.
3. Peristiwa yang terdapat pada satellite 14 dan 15 diulang pada sekuen VIII : Deskripsi tentang masa lalu Tiwi.
4. Peristiwa yang terdapat pada satellite 17 diulang pada sekuen 70 : Perjuangan Obrus dalam merebut kemerdekaan Indonesia.
5. Peristiwa yang terdapat pada satellite 28 diulang lagi pada satellite 68 : Tiwi menjadi seorang Lobbyist dengan cara melacurkan diri.
6. Peristiwa yang terdapat pada satellite 41 diulang pada satellite 128 : Halusinasi Tiwi menginginkan Tiwi merenung arti merdeka.

3.2.2. Peringkat Sekuen-Sekuen.

Peringkat sekuen-sekuen di tentukan berdasarkan urutan cerita dalam teks. Sekuen-sekuen itu ada yang berupa *kernel* dan ada yang berupa *satellite*. Dalam novel Durga Umayi di temukan 45 sekuen pada tingkat pertama, pada tingkat ke dua terdapat 128 sekuen baik yang berupa kernel maupun satellite.

Diagram rangkaian sekuen dalam satuan kernel dan satellite dapat di buat diagram peringkat elemen-elemen. Diagram sekuen tersebut akan memperlihatkan bahwa Durga Umayi memiliki tiga peringkat sekuen. Keterangan gambar sekuen tersebut :

A: Teks secara keseluruhan.

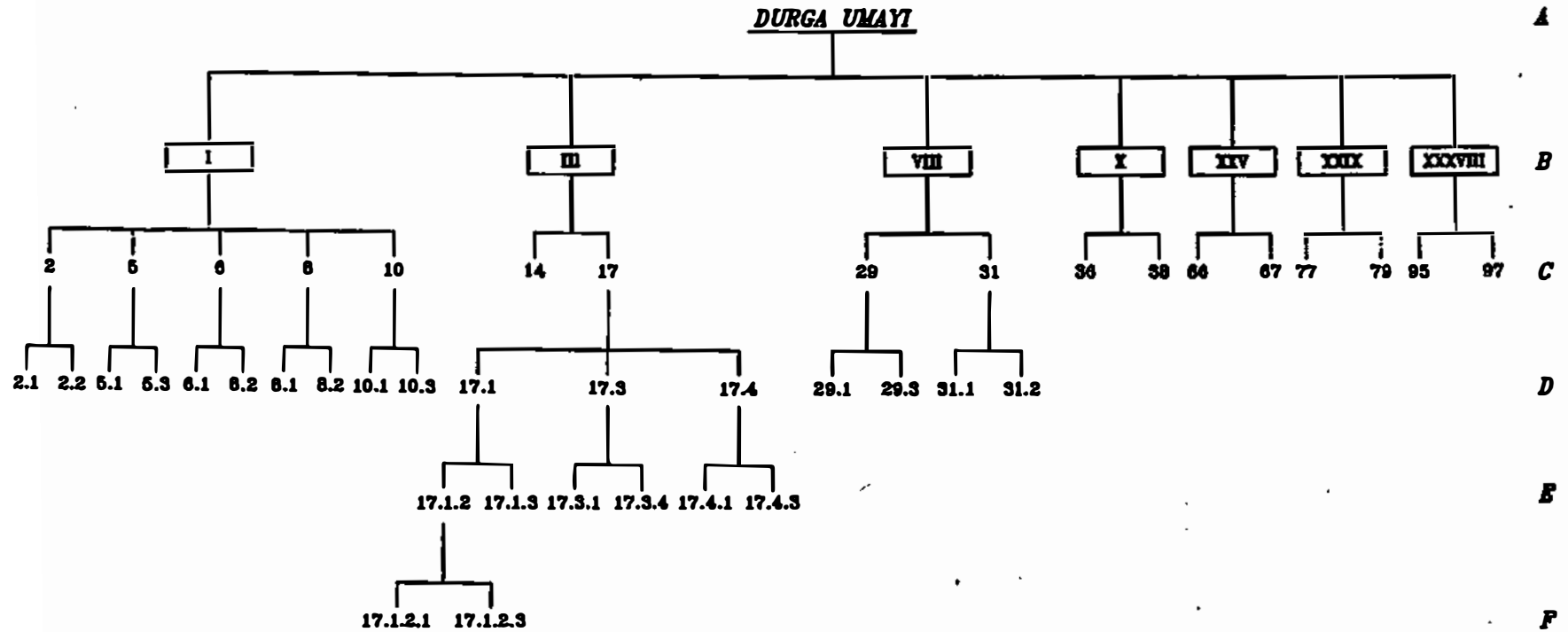
B: Sekuen tingkat pertama merupakan kernel.

C,D, E, F : Sekuen tingkat kedua merupakan satellite.

Diagram peringkat elemen tersebut diambil dari data-data sekuen-sekuen dalam novel Durga Umayi. Sebagai contoh kernel III Deskripsi Punyo Iin Sulinda Pertiwi membawahi 7 buah kernel maupun satellite yaitu nomor 14 sampai dengan nomor 20. kernel nomor 17 membawahi 4 buah satellite yaitu nomor 17.1 sampai dengan nomor 17.4. Kernel nomor 17.1 membawahi 3 buah satellite yang lebih kecil lagi yaitu nomor 17.1.1 sampai dengan 17.1.3. Sedangkan satellite nomor 17.1.2 membawahi 3 buah satellite yang lebih kecil lagi yaitu nomor 17.1.2.1 sampai dengan nomor 17.1.2.3.

PERINGKAT SEKUEN-SEKUEN

66



Satellite nomor 17.2 sampai nomor 17.4 membawahi beberapa satellite yang lebih kecil lagi. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan diagram pada daftar yang terlampir dibawah.

Dengan di lihat dari peringkat sekuen tersebut terdapat beberapa tingkat sekuen-sekuen. Berdasarkan Observasi, novel Durga Umayi memiliki struktur naratif yang kompleks karena terdiri atas beberapa tingkat sekuen yang masing-masing membawahi kernel dan satellite.

3.2.3. Urutan Sekuen dalam Fungsi Struktur Naratif

3.2.3.1. Urutan Tekstual

Berdasarkan data-data tersebut diatas novel Durga Umayi mempunyai bentuk struktur naratif yang kompleks dengan urutan sekuen yang tidak teratur. Urutan tekstual merupakan urutan sekuen-sekuen yang mengemukakan "fakta" dalam teks. Urutan tekstual akan mempengaruhi makna bila urutan sekuen - sekuen dalam teks di ubah sehingga urutan tekstual penting untuk mendapatkan makna novel Durga Umayi. Urutan tekstual novel Durga Umayi adalah sebagai berikut :

- I. Deskripsi Wayang Durga Umayi.
- II. Lakon Wayang Durga Umayi.
- III. Kenangan Punyo Iin Sulinda Pertiwi Nusamusbida.
- IV. Kematian Obrus.
- V. Kerinduan Obrus pada Legimah.
- VI. Pemakaman Obrus

- VII. Perbedaan Kehidupan antara Tiwi dengan Abang Kembar dampitnya.
- VIII. Kenangan Masa Lalu Tiwi.
- IX. Tiwi Menjadi Pembantu di rumah Bung Karno.
- X. Tiwi Ikut Mempersiapkan dan Menyaksikan Proses Kemerdekaan Indonesia.
- XI. Tiwi Mengikuti Upacara Kemerdekaan Indonesia di Pegangsaan Timur 56 Jakarta.
- XII. Pertiwi Pindah ke Yogyakarta.
- XIII. Pertemuan Tiwi dengan Abang Kembar Dampitnya.
- XIV. Tiwi Membantu Abang Kembar Dampitnya.
- XV. Tiwi berkeinginan Masuk Laskar Wanita.
- XVI. Brojol Meninggalkan daerah yang dipimpinya.
- XVII. Tiwi Tidak Menemukan Laskar Wanita.
- XVIII. Tiwi Mencari Ayahnya.
- XIX. Perjuangan Tiwi.
- XX. Tiwi Meninggalkan Pasukannya.
- XXI. Tiwi Bertemu NICA.
- XXII. Pembebasan Tiwi dari Penjara NEFIS setelah Bung Karno kembali ke Pegangsaan Timur 56 Jakarta.
- XXIII. Tiwi menjadi seorang pelacur.
- XXIV. Tiwi lupa akan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia.
- XXV. Tiwi Aktif dalam Pembangunan.
- XXVI. Pengejawantahan Tiwi sebagai Batari Durga.
- XXVII. Tiwi Diwawancarai seorang Wartawan sebuah Majalah tentang Masalah Kumpul Kebo.

- XXVIII. Tiwi Menjadi Wanita Jet Set di Amerika.
- XXIX. Pertemuan Tiwi dengan Pemuda Gundul.
- XXX. Tiwi Sadar telah Berlumuran Dosa karena telah Berzina.
- XXXI. Perpisahan Tiwi dengan Pemuda Gundul.
- XXXII. Tiwi Aktif dalam Partai Komunis.
- XXXIII. Pertemuan Tiwi dengan Rohadi.
- XXXIV. Tiwi Tertarik Pada Rohadi.
- XXXV. Tiwi Terlibat dalam Pemberontakan G 30 S PKI.
- XXXVI. Tiwi Melarikan Diri Setelah G 30 S PKI Meletus.
- XXXVII. Tiwi Merubah dirinya sesuai dengan Pasport.
- XXXVIII. Tiwi Rindu Pada Rohadi.
- XXXIX. Penyesalan Tiwi menyebabkan Rohadi masuk Penjara.
- XXXX. Tiwi Mencari Rohadi di pulau X.
- XXXXI. Madame de Progueleuk pergi ke rumah Abang Kembar Dampitnya.
- XXXXII. Tiwi Mengembalikan Wajahnya seperti semula.
- XXXXIII. Penangkapan Tiwi oleh pihak Berwajib.
- XXXXIV. Pembebasan Tiwi.
- XXXXV. Kedilemaan dalam Diri Tiwi yang sudah berumur setengah abad.

Secara tekstual novel Durga Umayi terdiri dari delapan Bab, setelah dilakukan analisis struktur naratif terdapat 45 sekuen. Dari Urutan tekstual tersebut dapat di temukan bahwa Y.B. Mangunwijaya memiliki gaya penceritaan

yang meloncat-loncat. Y.B.Mangunwijaya sering menceritakan salah satu peristiwa pada peristiwa lain secara berulang-ulang. Pengulangan peristiwa tersebut dipergunakan Y.B. Mangunwijaya untuk memperjelas gambaran tokoh, latar maupun peristiwa yang terjadi dalam tiap-tiap sekuen.

Penentuan sekuen dalam urutan tekstual tidak dapat dipisahkan antara sekuen yang satu dengan sekuen yang lain. Dalam urutan tekstual (Wacana) novel Durga Umayi, pada bagian pertama (Sekuen - I, selanjutnya disebut S-I) mempunyai hubungan erat dengan S-II, yang merupakan pengantar untuk memahami cerita lakon wayang Durga Umayi. Kedua sekuen tersebut mempunyai hubungan erat dengan isi tekstual secara keseluruhan novel Durga Umayi, yang mengemukakan kisah tokoh wayang Batari Durga. Karena kedua sekuen tersebut merupakan pengantar isi tekstual secara keseluruhan maka kedua sekuen tersebut sering diulang-ulang pada sekuen-sekuen yang lain, misalnya diulang pada S-XXVI yaitu mengenai pengejawantahan Tiwi sebagai Batari Durga.

Sekuen-III mempunyai hubungan erat dengan S-IV, S-V, S-VI, dan S-VII. Hal ini dikarenakan S-III merupakan deskripsi tokoh Iin Sulinda Pertiwi Nusamusbida yang selanjutnya dikembangkan oleh S-IV, S-V, S-VI, dan S-VII, latar kejadian pada sekuen-sekuen ini terjadi pada Zaman sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia yang menggambarkan deskripsi tokoh Punyo Iin Sulinda yang dulu seorang gadis desa lugu, selalu iri pada abang kembar dampitnya,

mempunyai seorang ayah "Obrus" berpangkat Kopral KNIL dari Bagelen Kedu Yogyakarta, ibunya "Legimah" seorang penjual Gethuk Cothot di depan klenteng Yogyakarta. Tiwi setelah dewasa menjadi seorang *Call girl* bereputasi Internasional karena kemahirannya berbahasa Belanda.

Peristiwa terus bergerak pada S-IV yang menceritakan Obrus meninggal di tempat Iin Sulindsa Pertiwi yang hidup dengan bergelimpangan kemewahan. Dari S-IV peristiwa bergerak pada S-VI dan S-VII, yang mengemukakan tentang suasana pemakaman Obrus, dari tempat pemakaman tersebut Tiwi bertemu dengan abang Kembar Dampitnya " Brojol", yang hidupnya bertolak belakang dengan Tiwi yang hanya hidup di desa sebagai petani yang sederhana.

Sekuen- VIII merupakan kenangan masalah Tiwi ketika masih kecil, sekuen ini merupakan pengulangan dari S-III. Pada sekuen inilah cerita sebenarnya dimulai dan peristiwa terus berlanjut hingga S-IX, mengemukakan Tiwi menjadi pembantu (tukang cuci) di rumah Bung Karno. Peristiwa terus berlanjut pada S-XI yang memiliki hubungan dengan sekuen sebelumnya, mengemukakan Tiwi yang menjadi pembantu di rumah Bung Karno ikut dan mempersiapkan proklamasi 17 Agustus 1945 di Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

Memasuki Sekuen-XII, Y.B. Mangunwijaya tidak melanjutkan S-XI melainkan pengarang mengalihkan cerita ke tahun 1944, mengemukakan Pertiwi yang menjadi Pembantu di rumah Bung Karno ikut pindah ke Yogyakarta karena Indonesia

pindah ke Yogyakarta.

Sekuen-XIII merupakan kelanjutan dari S-XII yang mengemukakan Setelah Pertiwi pindah ke Yogyakarta, Pertiwi ingin mengunjungi Abang Kembar Dampitnya yang ternyata telah menjadi Lurah desa yang dipilih secara serampangan dan memberi makan para pejuang. Peristiwa terus berlanjut hingga S-XVIII, mengemukakan Pertiwi ikut membantu Abang Kembar Dampitnya, pada Sekuen ini Tiwi mengetahui kebusukan-kebusukan para pejuang yang menyatakan dirinya pahlawan tetapi tidak pernah berjuang. Dari peristiwa tersebut Tiwi berkeinginan untuk masuk sebuah laskar wanita.

Peristiwa pada sekuen diatas di lanjutkan pada S-XIX, mengemukakan awal perjuangan Tiwi secara praktis dengan mengangkat senjata. Namun karena mental Tiwi belum matang menjadikan dirinya goncang, ketika memenggal seorang Gurka sehingga Tiwi memutuskan untuk keluar dari laskar tempatnya. Peristiwa terus berlanjut pada S-XXI, pada waktu Tiwi keluar dari laskar Tiwi bertemu dengan NICA yang selanjutnya diinterogasi, diperkosa, dan dipenjara oleh NEFIS.

Pada Sekuen-XXII merupakan kelanjutan dari S-XXI, mengemukakan karena Bung Karno telah kembali ke Pegangsaan Timur 56 Jakarta, Tiwi dibebaskan dari penjara NEFIS. Peristiwa terus berjalan sampai S-XXV, mengemukakan setelah Tiwi dibebaskan dari penjara NEFIS, Tiwi ikut aktif dalam

pembangunan dan menjadi pelacur bereputasi internasional. Kelompok sekuen ini merupakan pengulangan dari Sekuen-III.

Sekuen-XXVI merupakan kelanjutan dari S-XXV dan berakhir pada S-XXVIII. Kelompok sekuen ini mengisahkan tentang penyesalan dalam diri Tiwi karena telah berbuat zina dengan sembarang orang dan Tiwi menganggap seperti tokoh wayang Batari Durga yang hidup dengan kemewahan namun berhati jahat seperti Batari Durga yang pernah memenggal kepala manusia, yang dulunya seorang gadis yang cantik dan lugu seperti Dewi Umayi. Pada kelompok sekuen ini merupakan pengulangan dari S-I.

Memasuki S-XXIX hingga S-XXXIV, pengarang mengisahkan Iin aktif dalam organisasi politik PKI yang selalu mempengaruhi orang untuk masuk Organisasi politik PKI. Pada sekuen berikutnya S-XXXV yang merupakan kelanjutan S-XXXIV. Sekuen ini berakhir pada S-XXXVI, mengisahkan G 30 S PKI meletus dan tumbangnya PKI. Tiwi berusaha melarikan diri dengan pergi ke Hongkong mencari pemuda Gundul, oleh pemuda Gundul Tiwi diberi 3 pasport.

Sekuen-XXXVII merupakan kelanjutan dari sekuen sebelumnya yaitu S-XXXVI, mengemukakan peristiwa setelah mendapat pasport, Tiwi merubah dirinya sesuai dengan 3 pasport yang telah diberikan oleh pemuda gundul. Peristiwa tersebut berlanjut pada S-XXXVIII hingga S-XXXI, mengemukakan kerinduan Tiwi pada Rohadi. Namun Rohadi telah meninggal ketika ingin melarikan diri dari penjara, Rohadi

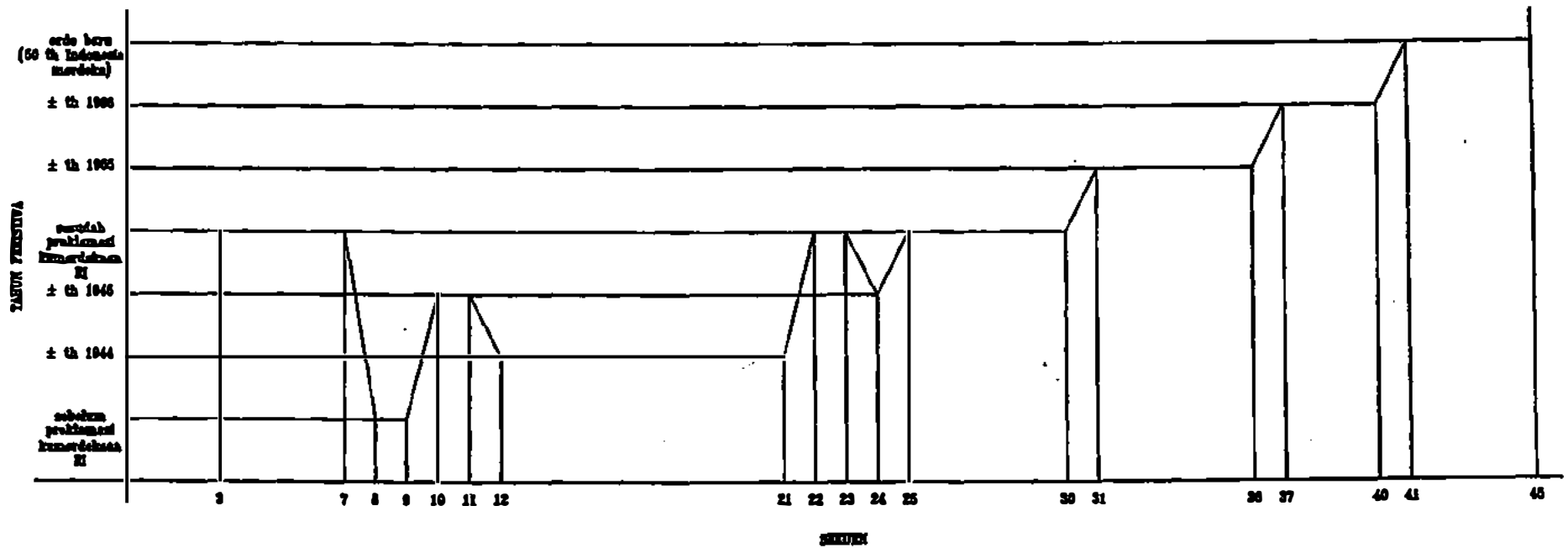
dipenjara karena berteman dengan pemimpin Gerwani. Setelah Tiwi tidak bertemu dengan Rohadi, Tiwi mencari Abang Kembar Dampitnya namun tempat tinggal Abang Kembar Dampitnya telah di obrak-abrik oleh proyek milik Tiwi.

Sekuen-XXXXI merupakan kelanjutan dari S-XXXX, pada sekuen ini mengisahkan penyesalan Tiwi terhadap perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya dengan menyengsarakan orang lain bahkan telah menyengsarakan Abang Kembar Dampitnya, yang dikarenakan kelalaian Tiwi tidak melihat lokasi proyek yang akan dilakukan.

Pada Sekuen-XXXXII dan S-XXXXIII yang merupakan kelanjutan S-XXXXI, Tiwi mengembalikan wajahnya seperti semula dan menyerahkan dokumen-dokumen rahasia pada pemerintah Republik Indonesia, namun belum sempat menyerahkan dan menjumpai Abang Kembar Dampitnya, Tiwi telah tertangkap oleh pihak berwajib.

Peristiwa terus berlanjut pada S-XXXXIV dan S-XXXXV, yang merupakan sekuen terakhir, mengemukakan kedilemaan dalam diri Tiwi untuk meneruskan proyek tersebut atau mengembalikan tanah yang dipakai proyeknya pada Abang Kembar Dampit dan penduduk di sekitarnya. Namun sampai sekuen ini Y.B. Mangunwijaya tidak meneruskan cerita dengan penyelesaian yang nyata namun secara samar-samar Y.B. Mangunwijaya memberikan penyelesaian bahwa Tiwi dapat merenungkan kembali arti dan perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

**DIAGRAM HUBUNGAN ANTARA TAHUN PERISTIWA DENGAN
SEKUEN - SEKUEN DALAM URUTAN WACANA**



Setelah dilakukan pengurutan seperti tersebut diatas, terlihat bahwa peristiwa-peristiwa dalam novel Durga Umayi memiliki penceritaan yang meloncat-loncat, tidak tersusun secara berurutan. Dengan gaya penceritaan demikian dapat meninggalkan kesan yang monoton dan menambah variasi terhadap gaya penceritaan sebuah novel. Hal tersebut merupakan ciri khas dari novel non konvensional.

Jika disusun secara berurutan berdasarkan sekuen-sekuennya, dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, yaitu kelompok pertama diwakili Tiwi pada waktu kecil (sebelum merdeka), kelompok kedua diwakili Tiwi ikut mempersiapkan dan mengikuti upacara kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, kelompok ketiga diwakili perjuangan Tiwi di Yogyakarta tahun 1944, kelompok keempat diwakili Tiwi sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia, kelompok kelima diwakili pada tahun 1965, kelompok keenam diwakili Tiwi pada tahun 1966, dan kelompok ketujuh diwakili Tiwi pada masa Orde Baru.

Berdasarkan kelompok data-data tersebut diatas untuk memudahkan penggambaran urutan waktu dibuat diagram yang menghubungkan antara waktu (tahun peristiwa) dengan sekuen-sekuen dalam urutan tekstual (wacana) seperti pada data terlampir.

Berdasarkan diagram dan kelompok data-data tersebut di atas dapat diurutkan sekuen-sekuennya, sebagai berikut : S-VIII, S-IX, S-XII, S-XIII, S-XIV, S-XV, S-XVI, S-XVII, S-

XVIII, S-XIX, S-XX, S-XXI, S-XXII, S-XXIII, S-XXIV, S-X, S-XI, S-XXV, S-XXVI, S-XXVII, S-XXVIII, S-XXIX, S-XXX, S-XXXI, S-XXXII, S-XXXIII, S-XXXIV, S-XXXV, S-XXXVI, S-XXXVII, S-XXXVIII, S-XXXIX, S-XXXX, S-XXXXI, S-XXXXII, S-XXXXIII, S-XXXXIV.

Kelompok S-I dan S-II merupakan prolog wayang. Sekuen tersebut tidak terdapat pada urutan testual, hal ini karena kelompok sekuen tersebut berdiri, secara terpisah yang menceritakan kisah asal usul Batari Durga. Sekuen tersebut merupakan pada pengulangan sekuen-XXV tentang pengajawantahan Tiwi sebagai Batari Durga.

Sedangkan kelompok S-III sampai dengan S-VII, tidak terdapat pada urutan testual, sebab kelompok sekuen ini berfungsi sebagai pengulang dari sekuen yang telah dijelaskan (Sekuen VIII).

3.2.3.2 Urutan Kronologis

Hubungan antar sekuen berdasarkan urutan waktu disebut dengan Urutan Kronologis. Untuk mendapatkan urutan kronologis terlebih dahulu ditentukan urutan sekuennya sehingga serangkaian sekuen dalam urutan testual menentukan pembentukan urutan kronologis, yang kedua-duanya berhubungan erat.

Urutan kronologis dalam novel Durga Umayi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kenangan Masa Lalu Tiwi (S-VIII)

2. Tiwi Menjadi Pembantu di rumah Bung Karno (S-IX)
3. Pertiwi pindah ke Yogyakarta (S-XII)
4. Pertemuan Tiwi dengan Abang Kembar Dampitnya (S-XIII)
5. Tiwi Membantu Abang Kembar Dampitnya (S-XIV)
6. Tiwi berkeinginan Masuk Laskar Wanita (S-XV)
7. Brojol Meninggalkan daerah yang dipimpinnya (S-XVI)
8. Tiwi Tidak Menemukan Laskar Wanita (S-XVII)
9. Tiwi Mencari Ayahnya (S-XVIII)
10. Perjuangan Tiwi (S-XIX)
11. Tiwi meninggalkan Pasukannya (S-XX)
12. Tiwi bertemu dengan NICA (S-XXI)
13. Pembebasan Tiwi dari Penjara NEFIS setelah Bung Karno kembali ke pegangsaan Timur 56 Jakarta (S- XXII)
14. Tiwi Menjadi Seorang Pelacur (S-XXIII)
15. Tiwi Lupa akan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia (S-XXIV)
16. Tiwi juga ikut mempersiapkan dan menyaksikan Proses Kemerdekaan Indonesia (S-X)
17. Tiwi pernah Mengikuti Upacara Kemerdekaan Indonesia di Pegangsaan Timur 56 Jakarta (S-XI)
18. Tiwi Aktif dalam Pembangunan (S-XXV)
19. Perbedaan Kehidupan Tiwi dengan Abang Kembar Dampitnya (S-VII)
20. Kenangan Punyo Iin Sulinda Pertiwi Nusamusbida (S-III)
21. Kematian Obrus (S-IV)
22. Kerinduan Obrus pada Legimah (S-V)

23. Pemakaman Obrus (S-VI)
24. Pengejawantahan Tiwi sebagai Batari Durga (S-XXV)
25. Deskripsi Wayang Durga UMayi (S-I)
26. Lakon Wayang Durga Umayi (S-II)
27. Tiwi diwawancarai seorang wartawan sebuah majalah tentang masalah Kumpul Kebo (S-XXVII)
28. Tiwi menjadi wanita Jetset di Amerika (S-XXVIII)
29. Pertemuan Tiwi dengan Pemuda Gundul (S-XXIX)
30. Perpisahan Tiwi dengan Pemuda Gundul (S-XXXI)
31. Tiwi Sadar telah berlumuran Dosa karena telah berzina (S-XXX)
32. Tiwi Aktif dalam partai komunis (S-XXXII)
33. Pertemuan Tiwi dengan Rohadi (S-XXXIV)
34. Tiwi tertarik pada Rohadi (S-XXXIII)
35. Tiwi terlibat dalam G 30 S PKI (S-XXXV)
36. Tiwi Melarikan diri Setelah G 30 S PKI meletus (S-XXXVI)
37. Tiwi Merubah Dirinya sesuai dengan Pasport (S-XXXVII)
38. Tiwi Rindu Pada Rohadi (S-XXXVIII)
39. Tiwi Menyesal karena telah Menyebabkan Rohadi masuk Penjara (S-XXXIX)
40. Tiwi Mencari Rohadi di pulau X (S-XXXX)
41. Madame de Progueleuk pergi ke rumah Abang Kembar Dampitnya (S-XXXXI)
42. Tiwi Mengembalikan Wajahnya seperti Semula (S-XXXXII)
43. Penangkapan Tiwi oleh Pihak Berwajib (S-XXXXIII)

44. Pembebasan Tiwi (S-XXXXIV)

45. Kedilemaan dalam Diri Tiwi yang sudah Berumur Setengah Abad (S- XXXXV)

Dari deskripsi urutan kronologis tersebut diatas, dapat dilihat pada permulaan cerita novel Durga Umayi mengandung sorot balik (flash back). Bagian ini ditandai pada sekuen ke-VIII dan S- IX mengisahkan masa lalu Tiwi yang merupakan awal cerita, namun dalam urutan testual sekuen tersebut bukan merupakan awal cerita. Urutan sekuen ini menceritakan Tiwi bekerja sebagai pembantu rumah tangga di rumah Bung Karno dan Bu Fatmawati, maka ketika Ibu Kota Republik Indonesia pindah ke Yogyakarta pada tahun 1944, Tiwi ikut pindah ke kota tersebut.

Dari kisah masa lalu Tiwi, cerita berjalan terus dengan menggunakan pola lurus, namun sesekali pada bagian-bagian lain terdapat penggalan-penggalan cerita. Penggalan-penggalan cerita tersebut ada yang berupa pembayangan sebagian yang disisipkan pengarang untuk melengkapi cerita atau disebut juga foreshowdoing.

Penggalan cerita dapat ditemui pada S-X dan S-XI. Penggalan tersebut masih memiliki unsur cerita induk, yang bercerita Tiwi pernah ikut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Penggalan tersebut merupakan kelanjutan dari S-IX yang terpenggal oleh S-XII. Penulis memasukkan S-IX setelah S-XXIV, karena pada S-XXIV menceritakan Tiwi lupa pada perjuangan kemerdekaan

Indonesia yang direbut dengan perjuangan yang besar. Sekuen ini, Tiwi membayangkan bahwa dirinya pernah ikut berjuang merebut kemerdekaan serta ikut menyaksikan dan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia, Sehingga S-X dan S-XI merupakan sekuen yang diulang kembali pada sekuen ke-XXII dan S-XXIII. Hal ini dikatakan demikian pada S-X dan S-XI di tandai dengan kata ulang "dulu", kata keterangan waktu tersebut menyatakan pengulangan dari masa lalu Tiwi. Dengan kutipan sebagai berikut :

.....Tetapi sekarang bersama Bung Hatta dan para pemim[an lain keluar dari ruang tengah, bung Karno tegap dan gagah perkasa penuh kesadaran diri, sedangkan Bung Hatta kalem adem ayem . Selanjutnya Tiwi sudah tidak ingat lagi apa yang terjadi, kecuali bahwa suatu saat Bung Karno mendekati mikrofon dan membacakan sesuatu dari secarik kertas yang terlipat.....(DU : 39)

Dari S-XI cerita berjalan terus, pada masa sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia hingga pada masa kemerdekaan, Tiwi ikut mengisi kemerdekaan walaupun dengan cara Tiwi menjadi wanita pramunikmat di Amerika.

Namun setelah S-XXV cerita terpenggal oleh S-I dan S-II. Sekuen tersebut merupakan foreshowdoing yaitu pembayangan sebagian yang disisipkan pengarang untuk melengkapi cerita. Dalam foreshowdoing, pengarang menyisipkan cerita wayang Durga Umayi dengan mengidentikkan tokoh Tiwi dengan Tokoh wayang Batari Durga. Sehingga sekuen yang terlepas dari cerita induk karena berada dalam isi prawayang namun disisi lain sekuen ini merupakan peulangan sekuen ke- XXVI, mengisahkan asal usul Batari

Durga dan kehidupannya di Sentragandamayit.

Setelah diuraikan urutan wacana dan urutan kronologis seperti tersebut diatas, maka dapat dibuat diagram. diagram tersebut menunjukkan hubungan antara Story, Discourse, dan sekuen-sekuen yang menunjukkan kekomplekan Struktur Naratif novel Durga Umayi.

**TABEL PERBEDAAN ANTARA STORY DAN DISCOURSE TEKS DURGA UMATI
BERDASARKAN PENETAPAN DAN PENGURUTAN UNIT - UNIT NARATIF**

STORY (URUTAN KEJADIAN)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
DISCOURSE (URUTAN WACANA)	III	IX	XI	XIII	XV	XVII	XIX	XXI	XXIII	XXV	XXVII	XXIX	XXXI	XXXIII	XXXV	I	II	IV	VI	VIII	X	XII	XIV	XVI	II

STORY (URUTAN KEJADIAN)	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
DISCOURSE (URUTAN WACANA)	II	XXVIII	XXXII	XXXIV	XXXVI	XXXVIII	XXXIX	XXXVII	XXXVI	XXXV	XXXIV	XXXIII	XXXII	XXXI	XXX	XXIX	XXVIII	XXVII	XXVI	XXV	XXIV	XXIII	XXII	XXI

3.2.3.3 Urutan Logis

Urutan Logis adalah hubungan antar sekuen berdasarkan sebab akibat. Analisis urutan logis cenderung menekankan pada logika cerita. Hal ini dikarenakan logika merupakan dasar struktur. Dalam analisis logis, sekuen-sekuen disusun berdasarkan hasil dari pembahasan subbab-subbab terdahulu. Analisis urutan logis dilakukan untuk mengetahui hubungan antar sekuen yang menjadi struktur naratif novel Durga Umayi.

Dalam analisis Urutan logis dapat dibuat diagram yang menyatakan urutan-urutan logis novel Durga Umayi, Bagan tersebut merupakan susunan unit-unit naratif yang berdasarkan urutan waktu dan sebab akibat. Bagan urutan logis dalam novel Durga Umayi dapat dinyatakan sebagai berikut :

DAFTAR ISI

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24

25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36

Bagan tersebut diatas dapat diterangkan sebagai berikut :

Tiwi atau Iin Sulinda Pertiwi Nusamusbida hidup dilingkungan pedesaan. Ibunya bernama Legimah menjual Gethuk Cothot di depan klenteng Bagelen, Kedu, Yogyakarta, Tiwi setiap hari diharuskan membantu ibunya. Hal inilah membuat Tiwi selalu iri pada abang kembar dampitnya Brojol, yang dapat bermain dengan seenaknya. Ayahnya seorang Heiho yang selalu berpindah haluan sesuai dengan lingkungan dia berada. Jika lingkungan tersebut memihak pada penjajah maka Obrus condong pada penjajah dan bila ia berada ditengah-tengah para pejuang maka Obrus akan condong pada para pejuang (S- VIII sampai dengan S-IX).

Kehidupan keluarga bahagia tersebut terpecah ketika Obrus oleh tentara Jepang didinaskan di Halmahera. Ibu Tiwi menjadi gundik serdadu Jepang. Sehingga ketika ibunya meninggal dunia akibat terserang penyakit epidemik, Tiwi ikut bibinya di Jakarta menjadi pembantu di rumah Bung Karno.

Ketika Tiwi menjadi pembantu di rumah Bung Karno, Tiwi ikut menyiapkan dan menyaksikan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17-8-1945 (S-X dan S-XI).

Karena Tiwi menjadi pembantu di rumah Bung Karno, maka ketika Republik Indonesia pindah ke Yogyakarta Tiwi ikut pindah ke Yogyakarta bersama-sama dengan presiden Soekarno pada tahun 1944. Di Yogyakarta inilah Tiwi menjadi

pahlawan kemerdekaan Indonesia (S-XII sampai dengan S-XIX).

Namun karena mentalitas Tiwi kurang kuat dalam menghadapi pertempuran melawan para penjajah, sehingga menjadikan diri Tiwi goncang ketika Tiwi memenggal kepala seorang pahlawan Gurka dari Inggris.

Setelah memenggal kepala pahlawan Gurka, Tiwi selalu dibayangi peristiwa tersebut, sehingga Tiwi meninggalkan pasukannya, namun dalam perjalanannya meninggalkan tempat laskarnya, Tiwi bertemu dengan NICA. Tiwi diperiksa oleh NEFIS yang selanjutnya di perkosa (S-XXI). Pada waktu kemerdekaan Indonesia Tiwi dibebaskan dari penjara NEFIS, namun karena Tiwi pernah di perkosa oleh NEFIS maka Tiwi memutuskan diri untuk menjadi pramunikmat. Karena kepandaiannya berbahasa Belanda maka Tiwi berhasil menjadi Callgirl bereputasi Internasional (S-XXII sampai dengan S-XXVIII).

Dengan profesi Tiwi menjadi Call girl bereputasi internasional Tiwi menjadi cukup terkenal dikalangan para pejabat bahkan pemuda gundul yang telah bekerja menyimpan dokumen-dokumen negara ikut tergiur oleh kemolekan tubuh Tiwi. Namun dalam hatinya, Tiwi menyesali tindakan yang telah dilakukannya, tetapi Tiwi tidak meninggalkan semua yang telah di perbuatnya (S-XXX).

Tiwi yang selalu berkomunikasi dengan luar negeri dengan berbagai spionase-spionase yang dilakukannya, Tiwi

tidak menyadari bahwa telah terpengaruh oleh ideologi komunis yang akan merongrong kesaktian Pancasila, sehingga Tiwi tidak menyadari bahwa dirinya ikut terlibat dan mendukung Partai Komunis. Tiwi bersama dengan Partai Komunis melancarkan gerakannya pada tanggal 30 September 1965 dengan semboyannya Pertiwi telah Hamil Tua (S-XXXII sampai dengan S-XXXV).

Ketika terjadi penumpasan ormas-ormas PKI, Tiwi merubah identitas dirinya agar tidak diketahui oleh aparat pemerintah. Tiwi merubah identitas dirinya dengan Tiga wajah sesuai dengan pasport yang telah diberikan oleh Pemuda Gundul (S-XXXVI dan S-XXXVII).

Namun setelah apa yang telah dilakukannya dengan melancarkan pemberontakan 6 30 S PKI, tidak menjadikan diri Tiwi jera dan merubah kelakuan dirinya yang telah menyengsarakan rakyat Indonesia, Karakter Tiwi yang jelek terus dilakukannya, dengan menggusur tanah milik rakyat desa dengan alasan demi pembangunan namun ganti rugi yang diberikan tidak sebanding. Pembangunan tersebut hanya dapat dinikmati oleh sekelompok orang saja, yaitu orang kalangan atas. Tiwi pun kecewa ketika proyek yang ditanganinya ternyata telah menggusur tanah milik Abang Kembar Dampitnya (S- XXXXI).

Melihat kenyataan tersebut, Tiwi mengembalikan identitas dirinya seperti semula, namun sayang sebelum Tiwi melihat Abang Kembar Dampitnya, Tiwi sudah tertangkap oleh

pihak berwajib dan dipenjara karena Tiwi terbukti sebagai Kepala Gerwani pada waktu terjadinya pemberontakan G 30 S PKI. Tetapi setelah Aparat pemerintahan mengetahui suatu kenyataan bahwa Tiwi memiliki 90 % saham pada sebuah proyek besar (disneyland), Tiwi dibebaskan kembali dengan syarat meneruskan proyek tersebut (S-XXXXII samapai dengan S-XXXXV).

Setelah sekuen ke-XXXXV pengarang tidak meneruskan cerita dan bahkan membiarkan dalam diri Tiwi menggantung suatu kedilemaan antara memilih meneruskan proyek tersebut atau mengembalikan tanah tersebut pada penduduk desa.

BAB IV

KEDINAMISAN TOKOH, LATAR, FOKUS PENGISIAN DALAM STRUKTUR NARATIF DURGA UMAI